

Peran Audit Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan (CV. SUMBER BERKAH)

Fatika Rahma Fina

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Ivananur Alvira Wahono

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Irda Ayu Agustin

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Alamat: Jl. Semolowaru 45, Surabaya

Korespondensi penulis: 1222100033@surel.untag-sby.ac.id

Abstract. *This research is motivated by the objective to investigate the role of internal audit in enhancing the effectiveness of the internal control system for inventory. Efficient and effective inventory management is crucial in the healthcare environment to ensure the availability of medical supplies, proper resource utilization, and cost control. The study employs a qualitative approach, collecting data through interviews with internal auditors, inventory managers, and relevant staff. Data analysis focuses on evaluating the existing internal control system, the internal audit strategies applied, and their impact on management effectiveness.*

Keywords: *Internal Audit, Effectiveness, Internal Control System*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan tujuan memeliti mendalam tentang peran audit internal dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal persediaan. Pengelolaan persediaan yang efisien dan efektif sangat penting dalam lingkungan kesehatan untuk memastikan ketersediaan bahan medis, penggunaan sumber daya yang tepat dan pengendalian biaya. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara dengan auditor internal, manajer persediaan, dan staf terkait. Analisa data fokus pada evaluasi sistem pengendalian internal yang ada, strategi internal audit yang diterapkan, dan dampaknya terhadap efektivitas pengelolaan.

Kata kunci: Internal Audit, Efektivitas, Sistem Pengendalian Internal

LATAR BELAKANG

Dalam lingkungan bidang kesehatan, pengelolaan persediaan yang efisien dan efektif memegang peranan krusial dalam menjamin pelayanan yang berkualitas. Persediaan yang tepat waktu dan cukup merupakan aspek kunci dalam menyediakan obat, alat medis, dan peralatan lainnya. Sistem pengendalian internal yang kuat dalam manajemen persediaan menjadi landasan utama pada bidang kesehatan untuk memastikan ketersediaan bahan medis yang sesuai, mencegah adanya kerusakan, kekurangan, atau kelebihan persediaan dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Tantangan yang kompleks dalam manajemen persediaan pada bidang kesehatan, seperti perubahan kebutuhan, siklus produk yang terbatas,

serta adanya regulasi yang ketat, menekankan perlunya evaluasi dan pengawasan yang cermat terhadap sistem pengendalian internal persediaan.

Audit Internal, sebagai instrumen penting dalam sistem pengendalian dan pengawasan internal, sehingga mampu mengendalikan secara internal persediaan di lembaga kesehatan. Dengan melakukan audit terstruktur, analisa mendalam, dan evaluasi terhadap proses manajemen persediaan, audit internal mampu mengidentifikasi potensi risiko, kelemahan, serta memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk perbaikan. Namun, hingga saat ini, masih terdapat keterbatasan informasi terkait dengan bagaimana audit internal secara khusus dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pengendalian internal persediaan di bidang kesehatan. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengungkapkan secara lebih mendalam bagaimana peran audit internal dalam konteks spesifik bidang kesehatan dapat memberikan nilai tambah dalam efektivitas pengelolaan persediaan.

Persediaan bahan baku penting dalam operasional bisnis dimana memiliki peranan kunci dalam kelancaran proses produksi, dan memastikan perusahaan memiliki cukup material untuk proses produksi tanpa gangguan. Persediaan bahan baku yang memadai juga dapat menangani fluktuasi permintaan dari pelanggan tanpa kesulitan, persediaan bahan baku juga cukup membantu dalam menstabilkan biaya produksi.

Pengendalian Internal merupakan serangkaian prosedur, kebijakan, dan praktik yang disusun dan diterapkan dalam sebuah organisasi untuk memastikan efisiensi operasional, keandalan laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan serta kebijakan tertera. Tujuan utama dari pengendalian internal adalah untuk melindungi aset perusahaan, mencegah kecurangan, serta memastikan bahwa operasi bisnis berjalan sesuai dengan tujuan dan kebijakan perusahaan.

Audit Internal adalah proses independent dan objektif dilaksanakan oleh tim atau unit audit internal di dalam suatu organisasi untuk mengevaluasi efektivitas, efisiensi, dan kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur, serta standar yang berlaku di perusahaan. Tujuan utama dari audit internal ialah memberi kepercayaan terhadap manajemen bahwa kontrol internal sudah berfungsi dengan baik, risiko dikelola dengan tepat, dan tujuan organisasi tercapai.

CV. Sumber Berkah ialah badan usaha alat kesehatan. CV Sumber Berkah mengembangkan usahanya dengan produk-produk alat kesehatan yang berkualitas baik juga daya jual dan minat yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Audit internal juga memiliki peranan yang penting sistem pengendalian persediaan perusahaan. Audit internal dalam CV Sumber Berkah masih tergolong baru saja dengan dibentuknya pada tahun 2021.

KAJIAN TEORITIS

Internal Audit

Menurut (Agoes, 2017) audit internal merupakan suatu proses pemeriksaan yang dilaksanakan oleh divisi audit internal dalam suatu perusahaan. Menurut (Hery, 2017) audit internal merupakan suatu fungsi evaluasi yang dibentuk secara independen di dalam sebuah organisasi dengan tujuan menguji dan mengevaluasi kegiatan sebagai bentuk layanan terhadap perusahaan tersebut.

Tujuan umum dari kegiatan audit internal adalah memberikan dukungan kepada manajemen dengan menyediakan analisis, penilaian, saran, dan komentar yang objektif terkait kegiatan ataupun aspek yang proses periksa. Dengan demikian, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih informasional dan efektif dalam menjalankan tanggung jawab mereka.

Tujuan pokok audit internal dapat didefinisikan dalam beberapa dimensi penting, termasuk keandalan informasi yang menjadi dasar pengambilan keputusan, kesesuaian dengan kebijakan sebagai panduan operasional, perlindungan terhadap aset organisasi yang mencakup aspek keamanan dan pengelolaan risiko, penggunaan sumber daya secara efisien untuk mendukung kinerja optimal, dan akhirnya, mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan. Dengan memfokuskan upaya pada aspek-aspek tersebut, audit internal menjadi instrumen kritis dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi.

Sistem Pengendalian

Menurut buku "SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik)" dari IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia), disebutkan bahwa pengendalian intern adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain dari suatu entitas. Proses ini dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai terkait dengan pencapaian tiga kategori tujuan, yaitu:

- a. Keandalan laporan keuangan
- b. Efektivitas dan efisiensi operasi, dan
- c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (IAPI, 2011:319.2).

Pengendalian Internal Persediaan

Menurut (Mulyadi, 2010), sistem pengendalian internal mencakup koordinasi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dirancang untuk menjaga aset organisasi, memverifikasi akurasi dan keandalan data akuntansi, serta merangsang kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. (Mulyadi, 2010) menyampaikan bahwa pengendalian intern bertujuan

untuk menjaga kekayaan organisasi, melakukan pemeriksaan terhadap ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, serta merangsang kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.

Menurut kerangka COSO, sistem pengendalian internal terdiri dari lima komponen yang saling berhubungan. Kelima elemen tersebut dapat diuraikan dalam penjelasan berikut:

1. Lingkungan Pengendalian (Control Environment)

Lingkungan pengendalian mencakup unsur-unsur budaya organisasi, etika kerja, dan komitmen manajemen terhadap pengendalian internal. Ini menciptakan dasar untuk efektivitas sistem pengendalian internal dengan membentuk norma dan nilai-nilai yang mendorong perilaku yang diinginkan dalam organisasi.

2. Penaksiran Risiko (Risk Assessment)

Penaksiran risiko melibatkan identifikasi, penilaian, dan manajemen risiko-risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Proses ini memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi potensi ancaman dan peluang, serta merancang strategi pengendalian yang sesuai untuk mengatasi risiko-risiko tersebut.

3. Aktivitas Pengendalian (Control Activities)

Melibatkan implementasi kegiatan konkret yang dirancang untuk mengelola risiko dan mencapai tujuan organisasi. Ini mencakup kebijakan dan prosedur operasional yang disepakati untuk memastikan bahwa kegiatan organisasi berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan.

4. Informasi dan Komunikasi (Information and Communication)

Mencakup aliran informasi yang efektif dan komunikasi internal yang tepat. Organisasi perlu memiliki sistem informasi yang dapat diandalkan dan komunikasi yang jelas agar semua pihak terlibat memahami tanggung jawab mereka terkait dengan pengendalian internal.

5. Pemantauan (Monitoring)

Pemantauan melibatkan evaluasi terus-menerus terhadap efektivitas sistem pengendalian internal. Proses ini memastikan bahwa pengendalian internal berjalan sesuai dengan rencana dan dapat disesuaikan dengan perubahan lingkungan organisasi. Pemantauan juga membantu dalam mendeteksi dan mengatasi ketidaksesuaian atau permasalahan potensial secara tepat waktu.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya mengenai peran audit internal terhadap manajemen persediaan, dapat dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Verifikasi Jumlah Fisik dan Perbandingan dengan Catatan

Audit internal bertugas untuk melakukan pengecekan langsung terhadap jumlah fisik persediaan yang ada dan membandingkannya dengan catatan yang terdokumentasi. Selanjutnya, auditor internal menguji keakuratan catatan tersebut dan menyatakan kebenaran informasi, serta mengambil langkah korektif jika diperlukan.

2. Pemeriksaan Ketaatan terhadap Prosedur Persediaan

Auditor internal juga melakukan pemeriksaan terhadap ketaatan terhadap prosedur-prosedur yang berkaitan dengan manajemen persediaan. Hal ini melibatkan evaluasi sejauh mana organisasi mengikuti prosedur yang telah ditetapkan untuk menjaga kelancaran dan keakuratan sistem persediaan.

3. Pemeriksaan Keamanan Tempat Penyimpanan Persediaan

Aspek keamanan penyimpanan menjadi fokus pemeriksaan, terutama untuk persediaan yang memiliki nilai tinggi. Auditor internal memastikan bahwa tempat penyimpanan persediaan aman dan mendapatkan perhatian khusus, mengidentifikasi dan menanggulangi potensi risiko yang mungkin timbul.

4. Evaluasi Jumlah Maksimum dan Minimum Persediaan

Audit internal memeriksa dan mengevaluasi jumlah maks dan minim persediaan, sekaligus menganalisis kebutuhan persediaan sesuai dengan perubahan yang mungkin terjadi secara tiba-tiba. Hal ini membantu dalam perencanaan yang efisien dan pengelolaan persediaan yang optimal.

5. Pemeriksaan Pemakaian dan Keamanan Bahan Tidak Terpakai

Auditor internal juga memeriksa pemakaian dan keamanan bahan yang tidak terpakai serta yang tersisa. Evaluasi ini membantu organisasi dalam mengoptimalkan penggunaan bahan dan mengidentifikasi potensi pemborosan atau risiko terkait keamanan bahan yang tidak terpakai.

6. Evaluasi Sistem Pengendalian

Selain itu, audit internal juga bertanggung jawab untuk mengevaluasi sistem pengendalian yang diterapkan oleh organisasi. Proses ini melibatkan penilaian terhadap keefektifan mekanisme pengendalian yang ada untuk memastikan bahwa persediaan dikelola dengan baik sesuai dengan standar dan kebijakan yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terpusat (focused interview), yaitu proses penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi dengan melakukan tanya jawab secara tatap muka di antara peneliti dan subyek atau obyek penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di CV Sumber Berkah Jl. Wonorejo Selatan 1, Kv. 84, Rungkut-Surabaya. Waktu dari penelitian ini dimulai dari 1 Desember 2023 sampai 20 Desember 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini sebanyak 25 karyawan CV Sumber Berkah dan untuk teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan mencakup:

1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan upaya dalam penelitian untuk menghimpun informasi dengan menggunakan dokumen yang tersedia sebagai sumber data, dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung dan tanya jawab dengan pihak-pihak yang dianggap memiliki pemahaman mendalam terkait permasalahan yang sedang dibahas, baik secara tatap muka atau melalui metode lainnya.

3. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung, mencatat gejala atau fenomena yang menjadi fokus penelitian, baik yang terjadi di dalam maupun sekitar lingkungan perusahaan.

Analisa Data

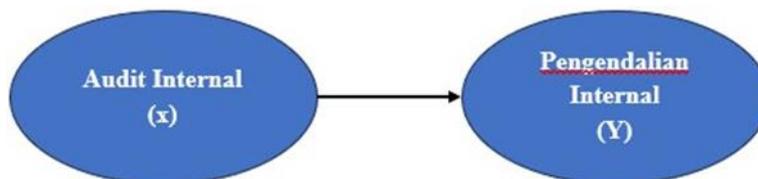
Analisis data merupakan proses reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan dari data kualitatif. Yang merupakan penafsiran sistematis dari data yang memungkinkan pembacaan lebih dalam terhadap konteks, makna dan implikasi dari informasi yang terkumpul.

Pengujian Data

Data dalam penelitian kualitatif dapat dikatakan benar, sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya, maka akan dilakukan teknik triangulasi dengan pemeriksaan data secara keabsahan. Dimana teknik ini untuk memastikan bahwa dari analisis data adalah relevan, dapat diandalkan dan mencerminkan kenyataan yang diamati.

Kerangka Konseptual

Gambar 1.1



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Audit Internal CV. Sumber Berkah. Hal yang terkait adanya Audit Internal pada CV. Sumber Berkah:
 - 1) Audit Internal CV. Sumber Berkah diadakan secara tertib pada 4 bulan sekali setiap tahunnya. Pengendalian Internal mengenai temuan atau penyimpangan dari kebijakan prosedur atau praktik terkait yang ditemukan selama audit, yang mencakup kesalahan operasional, kelemahan kontrol internal atau ketidakpatuhan terhadap peraturan. Tingkat Risiko-risiko potensial yang diidentifikasi selama melakukan audit internal dan implikasi dari risiko tersebut terhadap operasi perusahaan. Tingkat kepatuhan kebijakan internal, prosedur dan standar yang relevan.
 - 2) Mengenai hasil audit internal dengan manajemen atau pemangku kepentingan yang relevan adanya temuan, rekomendasi dan rencana perbaikan. Rencana tindak lanjut pembahasan tentang langkah yang akan diambil untuk mengatasi temuan dan implementasi rekomendasi (tanggungjawab, waktu, dan sumber daya) yang dibutuhkan perusahaan. Kesepakatan tindak lanjut dari manajemen mengenai rencana tindak lanjut terhadap temuan audit dan komitmen untuk melakukan perbaikan.
2. Unsur-unsur Pengendalian Internal
 - 1) Lingkungan Pengendalian

Karyawan melakukan tugas dengan baik sesuai dengan tugas masing-masing. Melakukan tugas dengan tanggung jawab dan jujur. Jika ada dalam melakukan pekerjaan tidak jujur dan tidak tanggung jawab untuk sekali akan diberikan peringatan

dan untuk sanksi selanjutnya akan ditindak lanjuti. Agar karyawan menerapkan sesuai dengan standar operasional yang telah ditetapkan.

2) Penilaian Risiko

Bagian manajemen selalu melakukan analisa pasar, risiko dan kendala yang berakibat atau nanti dampaknya terhadap stok barang. Juga selalu melakukan pengecekan masa kadaluarsa produk secara berkala. Menjaga kualitas, keutuhan dan kebersihan produk.

3) Aktivitas Pengendalian

Beberapa fungsi yang terkait dengan aktivitas pengendalian seperti fungsi import barang, fungsi ekspor barang, fungsi pembelian stok, fungsi pembayaran, fungsi serah terima barang dan fungsi melakukan keamanan dan penyimpanan barang. Stok persediaan dilaksanakan audit internal dilakukan untuk menghindari kelebihan stok atau penyalahgunaan oleh karyawan.

3) Informasi dan Komunikasi

Memberikan informasi yang akurat dan terpercaya, serta memastikan informasi terkait audit, kebijakan, prosedur, dan standar internal tersedia dan tersampaikan dengan jelas dan mudah dipahami dan diterima oleh semua pihak.

4) Pemantauan

Memantau kinerja karyawan serta melakukan penilaian dan evaluasi jika menemukan kesalahan terhadap pengendalian intern pada operasional. Terutama pada sistem pembelian, penerimaan dan persediaan.

3. Peran Audit Internal

- 1) Audit Internal bertugas untuk mengawasi jalannya prosedur yang terkait dengan persediaan termasuk mengecek kevalidan serta izin dari setiap dokumen terkait. Auditor juga melakukan pengawasan dengan memeriksa secara fisik penyimpanan awal dan perubahan persediaan melalui stok opname yang dilakukan setiap 4 bulan sekali. Peran audit internal sangat signifikan dalam hal ini karena dapat mengurangi kemungkinan perbedaan dalam persediaan yang sering terjadi sebelum audit dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil yang telah dipaparkan, yaitu:

- a. Audit internal dalam sistem persediaan CV. Sumber Berkah berfungsi mengawasi jalannya seluruh kegiatan operasional perusahaan, serta memberikan masukan dan saran untuk memperbaiki kesalahan yang ditemukan selama kegiatan audit internal

- b. Sistem pengendalian CV. Sumber Berkah telah memenuhi 5 kriteria yang menurut COSO *framework*. Diantaranya lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas, informasi komunikasi dan pemantauan.

Untuk memberikan pengendalian keamanan dan risiko perlu dilakukan evaluasi dan ditingkatkan terhadap keamanan dan proses ekspor import untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan, pencurian, atau risiko lainnya serta kegiatan ekspor dan import, sehingga perusahaan beroperasi sesuai dengan standard yang ditetapkan dan mematuhi regulasi yang berlaku dalam perdagangan internasional. Ini membantu meminimalkan risiko hukum, keuangan dan reputasi perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Agoes, S. (2017). *Auditing, Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Aisyah, S., Adiko, R. G., & Marwan, M. P. (2023). Analisis Efektivitas Peran Audit Internal Atas Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada PT. Aneka Ragam Engineering. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive Edition)*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suharsana, Y., & Rianingsih, K. (2017). PERANAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PENGENDALIAN INTERN ATAS PERSEDIAAN DAGANG PADA PT. SUMBER MAKMUR ADIPRAYOGA BANDAR LAMPUNG. *Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi Volume IX(2)*.